

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kondisi rata lama sekolah, Tingkat partisipasi Angkatan kerja, PDRB per kapita dan penanaman modal dalam negeri memiliki nilai optimal terhadap Tingkat kemiskinan pada beberapa klaster seperti Klaster Nusa Tenggara Barat, Lampung, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Papua, Papua Barat, Sumatera Selatan, Maluku, Aceh, DI Yogyakarta, Bengkulu, dan Jawa Barat. Hal ini mengartikan jika kondisi tersebut dapat memberikan sumbangsih terhadap penurunan Tingkat kemiskinan. Kondisi rata lama sekolah, Tingkat partisipasi Angkatan kerja, PDRB per kapita dan penanaman modal dalam negeri yang optimal ini didorong oleh kebijakan dan program pemerintah antara lain:

1. Rata lama sekolah, Memberikan bantuan keuangan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk mengurangi beban biaya pendidikan dan mencegah putus sekolah. Beasiswa Prestasi: Memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Tingkat partisipasi Angkatan kerja, Mengadakan pelatihan keterampilan teknis dan vokasional di Balai Latihan Kerja yang tersebar di berbagai daerah. Memberikan pelatihan manajemen bisnis, akses pembiayaan, dan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UKM. Mempermudah akses modal bagi pelaku UKM melalui program kredit dengan bunga rendah yang disubsidi oleh pemerintah.
3. PDRB per kapita, Meningkatkan kualitas jalan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas transportasi lainnya untuk mempermudah akses dan distribusi barang serta mobilitas penduduk serta memperluas jaringan internet dan teknologi informasi untuk mendukung ekonomi digital dan inovasi. Memberikan insentif pajak dan kemudahan perizinan bagi investor lokal dan asing untuk mendorong investasi di berbagai sektor ekonomi.

Mengembangkan proyek infrastruktur dan layanan publik melalui kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta.

4. Penanaman modal dalam negeri, Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses perizinan melalui PTSP, sehingga memudahkan investor untuk mendapatkan izin usaha. Menyederhanakan regulasi dan birokrasi untuk mempercepat dan mempermudah proses investasi.

V.2 Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda agar dapat menjelaskan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan. Meningkatkan kualitas infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan listrik untuk mendukung aktivitas bisnis.
- b. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan metode QCA dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar menemukan suatu variabel yang memiliki nilai optimal untuk mempengaruhi *outcome*.

2. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini kondisi rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, PDRB per kapita dan penanaman modal dalam negeri memiliki nilai optimal terhadap *outcome* yaitu tingkat kemiskinan. Dalam kondisi ini menggambarkan bahwa wilayah yang optimal berada pada Klaster Nusa Tenggara Barat, Klaster Lampung, Klaster Jawa Tengah, Klaster Kalimantan Barat, Klaster Papua, Klaster Papua Barat, Klaster Sumatera Selatan, Klaster Maluku, Klaster Aceh, Klaster DI Yogyakarta, Klaster Bengkulu, dan Klaster Jawa Barat. Hal ini menandakan bahwa kondisi rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, PDRB per kapita dan penanaman modal dalam negeri di klaster tersebut memberikan sumbangsih untuk mendorong penurunan tingkat kemiskinan di klaster-klaster tersebut. Adapun saran dan masukan agar Tingkat kemiskinan di setiap Provinsi di Indonesia menurun, Kedepannya, pemerintah daerah

diharapkan dapat secara rutin dan menyeluruh melakukan evaluasi terhadap target dan kebijakan pembangunan yang dicanangkan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari berbagai komponen pemerintahan dan masyarakat. Dengan demikian, program-program strategis untuk meningkatkan angka rata lama sekolah, Tingkat partisipasi Angkatan kerja, PDRB per kapita, dan penanaman modal dalam negeri dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan kondisi Tingkat kemiskinan yang lebih baik di seluruh penjuru tanah air, sehingga tujuan pembangunan nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dapat segera terwujud